

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Film Animasi “Nussa”

Animasi “Nussa” merupakan serial animasi karya anak bangsa yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Production* dengan menyajikan konsep edutainment. Animasi ini pertama kali tayang pada 20 November 2018 dengan judul “Nussa: “Tidur Sendiri, Gak Takut”” di *channel YouTube* “Nussa Official”, yang mana dalam episode ini menceritakan tentang menghadapi ketakutan saat tidur sendiri dengan durasi 3 menit 28 detik dan berhasil menjadi trending di *YouTube*.

Animasi “Nussa” menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari yang dialami oleh kedua saudara kandung yakni Nussa sebagai tokoh anak laki-laki penyandang disabilitas yang berumur 9 tahun, sekaligus menjadi kakak dari adiknya bernama Rarra yakni, tokoh gadis kecil yang sangat ceria berusia 5 tahun. Seperti halnya kisah seorang kakak beradik yang gemar bermain serta menyukai sebuah kegembiraan di dalam keseharian mereka, namun disela-sela kegembiraan tersebut mereka juga saling mengingatkan dan belajar terutama mengenai pengetahuan Islam. Meskipun disajikan dengan tampilan anak-anak, film ini mampu menghibur anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Selain menyajikan pesan Islami, di setiap episodenya juga diselipkan sebuah hiburan layaknya film animasi pada umumnya.

Selain tokoh Nussa dan Rarra, terdapat juga tokoh pelengkap diantaranya Umma, sebagai seorang ibu kandung dari Nussa dan Rarra, kemudian Anta seekor kucing peliharaan keluarga Nussa, dan tante Dewi sebagai adik kandung dari Umma. Karakter Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki yang berpakaian gamis berwarna hijau dan memakai kopiah berwarna putih, sekaligus menjadi ikon dari pada film ini sendiri. Sedangkan karakter Rarra digambarkan dengan memakai gamis berwarna kuning dan memakai jilbab berwarna merah.

Serial animasi Nussa mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia, untuk itu serial animasi Nussa tidak hanya tayang di *channel YouTube* “Nussa Official”, melainkan mulai merambah di dunia pertelevisian pada tanggal 6 Mei 2019 di NET.TV sebagai salah satu program spesial bulan Ramadhan. Kemudian tayang di Indosiar (Oktober 2019), MQTV (Februari 2020), MNCTV (Mei 2020), dan TransTV. Selain di televisi nasional serial animasi Nussa juga tayang di saluran mancanegara yang terdapat pada saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di tahun 2019. Meskipun dapat dikatakan sebagai pendatang baru, serial animasi Nussa sudah masuk nominasi dengan kategori *Production House* Inspirasi Pemuda Indonesia dan memperoleh penghargaan di Anugerah Syiar Ramadhan 2019. Kemudian juga mendapat penghargaan dalam ajang Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019 dengan kategori nominasi Program Favorit Anak, kemudian masuk nominasi dalam kategori Program Animasi Indonesia.

2. **Sinopsis Film Animasi “Nussa: Bundaku”**

Episode “Bundaku” dalam film animasi Nussa ini bermula dengan keseharian menjadi seorang ibu yang menjalankan tugas mulianya seperti menyiapkan sarapan untuk anaknya sebelum berangkat ke sekolah, seorang ibu yang selalu memberikan nasehat kepada anaknya sejak dini agar selalu menjalankan sunnah dan kewajiban, serta selalu mengajarkan dan memberikan contoh untuk selalu sabar dalam situasi dan kondisi apapun, dan selalu memperhatikan tumbuh kembang sang anak.

Selain itu sebagai sosok ibu, yang Umma (ibu) kerjakan setiap harinya ketika Nussa dan Rarra berangkat ke sekolah adalah selalu membereskan dan membersihkan rumah, hal itu benar-benar menjadi waktu untuk diri sendiri bagi Umma. Hingga di suatu titik dimana seorang ibu tiba-tiba jatuh sakit dan saat itu juga dibawa ke rumah sakit untuk dirawat. Rasa sedih dan takut kehilanganpun muncul ketika kedua bocah kecil itu mengetahui bahwa Ummanya jatuh sakit dan dirawat.

Saat Umma dirawat di rumah sakit, Nussa dan Rarra di temani oleh adik kandung dari Umma yakni tante Dewi. Beberapa saat kemudian, kedua bocah kakak

beradik itu pun mulai merasakan betapa kehilangan sosok Ummanya yang biasanya membangunkan Nussa lebih awal, membuatkan sarapan sebelum berangkat sekolah, membantu membereskan tempat tidur, membantu mengerjakan tugas sekolah, dan selalu membacakan dongeng sebelum tidur. Dan semua itu perlahan mulai dikerjakan Nussa sendiri ketika Umma di rumah sakit. Nussa juga mulai memahami bahwa sebagai sosok anak laki-laki sekaligus menjadi kakak dari adiknya Rarra harus bisa menjaga Umma dan adiknya, seperti pesan dari Abba (bapak) untuk Nussa ketika sedang tidak berada di rumah. Nussa juga mulai mengerti bahwa menjadi Umma tidak mudah, dan membayangkan rasa capek Umma ketika merawat Nussa saat masih bayi. Dimana dalam 24 jam seorang ibu selalu ada buat anaknya dan hingga saat ini tidak pernah mengeluh. Sebagai anak yang ingin selalu berbakti kepada orang tua, setiap do'a yang dipanjatkan Nussa adalah suatu saat nanti agar dapat berkumpul lagi dengan Rarra, Umma dan Abba di surganya Allah.

Malam berganti pagi, dimana tante Dewi yang bangun kesiang karena ketiduran saat mengerjakan laporan, kemudian bergegas membangunkan Nussa di kamarnya untuk berangkat ke sekolah. Dan ternyata sudah tidak lagi di kamar karena Nussa sudah bangun sendiri lebih awal dan menyiapkan sarapan untuk Rarra dan tante Dewi, saat itu juga Nussa menjadi lebih mandiri. Hal itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi Umma karena Nussa dan Rarra sudah menjadi anak yang hebat dan pintar. Kegembiraanpun terlihat saat Nussa, Rarra, dan tante Dewi membesuk Umma di rumah sakit dan menceritakan semua hal selama Umma tidak di rumah.

3. Penokohan dan Pengisi Suara Film Animasi “Nussa: Bundaku”

a. Nussa

Gambar 4.1



Tokoh Nussa

Tokoh Nussa yakni sebagai tokoh utama dalam animasi ini, yang mempunyai karakter seorang anak laki-laki yang berusia 9 tahun dan memiliki sifat seperti anak seusia 9 tahun pada umumnya. Terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Qur'an, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Di antara teman-temannya, tokoh Nussa seringkali menjadi pemecah masalah dalam sebuah konflik di cerita tertentu. Tokoh Nussa juga memiliki bekal pengetahuan tentang agama yang cukup luas. Terlalu sempurna untuk anak seusianya dengan akhlak yang baik, cerdas, rajin beribadah dan juga memiliki kemauan serta semangat yang tinggi untuk mencapai keinginannya. Namun tokoh Nussa lahir dengan kaki tidak sempurna, hingga saat ini Nussa menggunakan *artificial leg* di kaki kirinya. Diharapkan dari karakter Nussa, walaupun dengan berbagai macam keterbatasan, berbuat

kebaikan dan meraih cita-cita bukanlah sebagai halangan untuk menjadi hebat.

Pengisi suara dari tokoh Nussa sendiri yakni oleh aktor cilik Muzakki Ramdhan. Aktor cilik kelahiran tahun 2009 ini memiliki segudang prestasi yang patut dibanggakan. Muzakki sudah menunjukkan ketertarikannya di dunia akting sejak masih kecil, terbukti dengan diusianya sekarang muzakki sudah menjadi aktor di beberapa film. Selain jago akting Muzakki juga menjadi presenter cilik. Saat ini Muzakki telah mendapatkan penghargaan Piala Maya tahun 2019 dengan kategori Aktor/ Aktris cilik/ Remaja terpilih dalam Film Gundala, dan masuk nominasi penghargaan Festival Film Bandung tahun 2020 dengan kategori Pemeran Pembantu Pria Terpuji dalam film Gundala.

b. Rarra

Gambar 4.2



Tokoh Rarra

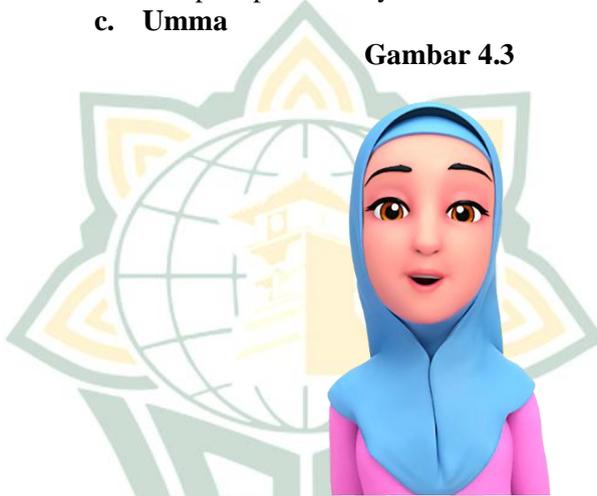
Tokoh Rarra merupakan karakter utama pendukung tokoh Nussa, yakni Rarra berperan sebagai adik kandung Nussa. Tokoh rarra digambarkan sebagai anak perempuan berusia 5 tahun yang memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian kuning ini memiliki karakter pemberani, selalu aktif, periang, dan memiliki imajinasi yang tinggi. Tokoh Rarra juga memiliki

karakter anak kecil di seusianya, yakni ceroboh dan tidak sabaran. Dalam kesehariannya Rarra suka menonton TV, makan, dan bermain.

Aysha Ocean Fajar adalah gadis kecil kelahiran tahun 2013 ini yang mengisi suara pada tokoh Rarra. Aysha sukses memerankan tokoh Rarra dengan suara imutnya yang tampak sangat ceria. Hal inilah yang mengundang rasa gemas dari para penontonnya.

c. Umma

Gambar 4.3



Tokoh Umma

Tokoh Umma merupakan ibu kandung dari Nussa dan Rarra yang memiliki karakter berparas cantik, berpakaian muslim berwarna ungu ini memiliki sifat periang, penyabar, perhatian dan bijaksana. Tokoh Umma sering menjadi penengah atau sebagai penutup inti dari cerita atau konflik yang terjadi diantara Nussa dan Rarra dengan menerapkan pemahaman konsep agama, hadist dan hidup berdasarkan Al-Qur'an di dalamnya. Sebagai karakter seorang ibu yang sangat menyayangi keluarganya, rasa mudah khawatir Umma melengkapi karakter keibuan disetiap cerita Nussa.

Tokoh Umma diperankan oleh Jessy Milianty yakni salah seorang pengisi suara perempuan di Indonesia. Jessy dikenal sebagai

pengisi suara *Shizuka* pada serial anime *Doraemon* sejak tahun 2008. Kemudian Jessy juga menggantikan para pengisi suara sebelumnya untuk beberapa karakter-karakter perempuan lainnya termasuk karakter Umma.

d. Anta

Gambar 4.4



Kucing Bernama Anta

Anta merupakan seekor kucing peliharaan keluarga Nussa, berwarna abu-abu putih. Karakter Anta digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umumnya yang aktif bergerak dan pintar. Anta memiliki peran pelengkap adegan ketika Nussa dan Rarra bersenda gurau.

e. Tante Dewi

Gambar 4.5



Tokoh Tante Dewi

Tokoh tante Dewi ini digambarkan sebagai adik kandung dari Umma, yakni sosok ibu guru muda yang memiliki karakter sangat ceria, asyik, dan menyenangkan. Pengisi suara tokoh tante Dewi di sini diisi oleh Dewi Sandra yang mana merupakan salah satu aktris, penyanyi, dan juga sebagai presenter. Sosok Dewi Sandra memang sudah menjadi senior dalam dunia hiburan di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari banyaknya karya yang diciptakan mulai dari dunia tarik suara, pemeran film, presenter, dan banyaknya penghargaan yang diperoleh.

4. Penghargaan Film Animasi “Nussa: Bundaku”

Film Nussa “Bundaku” yang di rilis bertepatan dengan hari ibu pada tanggal 22 Desember 2019 disambut dengan baik oleh khalayak, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah penonton dari hari pertama tayang hingga saat peneliti meneliti lebih dari 18 juta kali ditonton dan banyaknya komentar baik yang terlontar salahsatunya pemuka agama ustadz Felix Siauw juga ikut memberikan komentar positif setelah menonton film ini. Kemudian dari berbagai penghargaan yang didapatkan diantaranya:

Tabel 4.1 : Tabel Penghargaan Film Animasi Nussa “Bundaku”

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
2020	Anugerah Musik Indonesia (AMI) Award	Duo/Grup/Kolaborasi Anak-anak Terbaik	Menang
	Piala Maya	Film Animasi Pendek Terpilih	
	Festifal Film Indonesia	Film Animasi Pendek Terbaik	Nominasi

Dari beberapa penghargaan yang di peroleh tersebut menjadi bukti bahwa film animasi Nussa “Bundaku” merupakan film atau tontonan yang berkualitas dari sisi penokohan, dialog, efek yang bagus hingga konsep isi pesan yang ingin disampaikan.

5. Struktur Produksi Film Animasi “Nussa: Bundaku”

Table 4.2 : Tabel Struktur Crew Film Animasi Nussa “Bundaku”

No.	Nama	Jabatan
1.	Aditya Triantoro	Executive Producers
2.	Ricky MZC Manoppo	Producers
3.	Bony Wirasmono	Creative Director
4.	Crisnawan Martantio	Director
5.	Muhammad Rafif	Asst. Director
6.	Bintang Rizky Utama	
7.	Johanna DK	Script Writer
8.	Nuki Nares	Song Illustration
9.	Iman MSC Manoppo	Head Of Production
10.	Nida Manzilah	Project Manager
11.	Yuwandry Fajar	Operation Manager
12.	Gemilang Rahmandhika	Technical Director
13.	Panjiasmoro	Rigger
14.	Dita Meilani	Prod. Coordinator
15.	Rifa Anggita	
16.	Aditya Nugroho S.	IT
17.	Yogie Mu'affa	
18.	Dimas Wyasa	Asset Creation Supervisor
19.	Agus Suherman	Art Director & Matte Artist
20.	Saphira Anindya Maharani	Concept Artist
21.	Ganes	
22.	Syafarudin Djunaedi	
23.	Dawai Fathul Wally	Asset Creation
24.	Raden Givari Alfarisi	
25.	Muhammad Hardi	
26.	Garry Liwang	Look Development
27.	Masagung Darojatun	Storyboard Artist
28.	Rahmawau Dadang A.	
29.	Wisnu Anggara Putra	
30.	Bimas Abdallah	3D Set Dress

31.	Aditya Sarwi Aji	Head Of Animation	
32.	Bilal Abu Askar	Animation Supervisor	
33.	Ryan Ismail Soeharto		
34.	Muhammad Risnadi		
35.	Fikhih Anggoro	Animation Leads	
36.	Bernadus Sabar Wahyudi		
37.	Jose Endralin W.		
38.	Johan Yu		Animator
39.	Rizqy Caesar		
40.	Tommy Cong		
41.	Gratia Mikha W..		
42.	I Gede Slamet S J.		
43.	Muchammad Ikhwan		
44.	Abdurrahman Gais		
45.	M. Nur Faizin		
46.	Alan Surya		
47.	Agie Putra P		
48.	M. Reyhan Hilman		
49.	Hendra Prasetya		
50.	Kenneth Satriawira S.		
51.	Reza Aditya A.		
52.	Hadi Purnomo		
53.	Abdur Rokhim		
54.	Sufyan Tsaurie		
55.	Muhammad Tufel		
56.	Ariel Masao		
57.	Desy Ekawati		
58.	Ardhika Prananta		
59.	Yolanda		
60.	M.Rais Firdausy		
61.	M. Zuhdi Ahmad		
62.	Syamharto		
63.	Denny Siswanto	Lead Lighting Artist	
64.	Mulyan Nuarsa	Lead Compositing Artist	
65.	Muchammad Teguh I.	Lighting Artist	
66.	Anggia Kurnia Dewi		
67.	Andre Nathanael Cahyadi		

68.	Viktor Imanuel	
69.	Fajar Fazriansyah	
70.	Felix Handoko	
71.	Aldian Mei Andreana	Compositing Artist
72.	Wahyu Denis Kurniawan	
73.	Rama Pratama Putra	
74.	Ainindhya Febriani	
75.	Annisa Nadhila Issadi	
76.	Nuraeni	Editor & Motion
77.	Aznoor Maar	Videographer
78.	Heru Nugroho	Production Assistant
79.	Luthffi Aryansjah	Graphic Design
80.	Roza Cyntya	HRD
81.	Yunilestarik	Secretary
82.	Nurdin	Finance
83.	Melinda Novianti	

B. Deskripsi Data Penelitian

Film memiliki beberapa jenis yang tentunya dari setiap film mempunyai pesan atau makna tertentu, dan masing-masing ditujukan kepada penontonnya. Film dijadikan sebagai salah satu media dalam dakwah, yang mana dari sebuah film tersebut memiliki makna atau pesan islami yang dapat dilihat melalui adegan ataupun dialog. Seperti pada film animasi “Nussa” yang mengusung konsep *Islamic Edutainment*. Film serial tersebut digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan pesan dakwah kepada penonton terutama kepada anak-anak untuk mengajarkan tentang nilai keislaman dikehidupan sehari-hari, diantaranya seperti pesan akidah, syari’ah, dan akhlak yang dikemas atau dengan tampilan yang berbeda tentunya lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

Film animasi “Nussa” episode “Bundaku” yang disutradarai oleh Chrisnawan Martantio termasuk dalam film pendek dengan durasi 16 menit 54 detik. Film ini menceritakan tentang bagaimana pengorbanan seorang ibu terhadap keluarganya, seperti menyiapkan sarapan di pagi hari, membersihkan seluruh sisi rumah, dan memberikan perhatian, serta menjadi guru pertama bagi anak-anaknya.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Nussa episode Bundaku dengan mengkolaborasikan tiga pesan yakni pesan akidah, syari'ah, akhlak sesuai dengan langkah-langkah analisis isi Philipp Mayring sebagai berikut:

1. Data Mengenai Pesan Akidah, Syari'ah, Akhlak dalam Film Animasi “Nussa: Bundaku”

a. *Scene 1*

Gambar 4.6 : Rarra Berdo'a Sebelum Makan



Dialog:
 Umma : “Selesai”.
 Rarra : “Wah.. Hmm..”
 Umma : “Eh, jangan lupa do’a dulu..”
 Rarra : “Oiyya ya baca do’a dulu.
Bismillahirrahmanirrahim”.”

Tergambar dalam *scene 1*: Umma selesai menyiapkan sarapan untuk Nussa dan Rarra. Kemudian saat Rarra ingin segera sarapan, Umma mengingatkan Rarra agar membaca do'a mau makan terlebih dahulu. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah tentang membaca do'a sebelum makan. Dimana membaca do'a sebelum makan merupakan bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT. berikan dan termasuk kedalam akhlak terhadap Allah SWT.

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Q.S Al- Baqarah ayat 172 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا
رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. (Q.S Al-Baqarah: 172)¹

Dari kata syukur yang ada dalam ayat tersebut bermakna mengakui dengan tulus bahwa semua nikmat yang diperoleh semata-mata bersumber dari Allah SWT. termasuk didalamnya berupa nikmat makanan dan minuman yang halal.

Dalam hal ini terlihat pada adegan saat Rarra sedang duduk di kursi sedang menengadahkan kedua tangannya kemudian membaca “*Bismillahirrahmanirrahim*” yang memiliki arti “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. Rasulullah SAW. bersabda:

انه سمع عمرين ابى سلمة يقول كنت غلاما ما فى
حجر رسول الله صلى الله عليه وسلم وكانت يدي
تطيش فى الصفحة فقال لى رسول الله صلى الله
عليه وسلم يا غلام سم الله وكل بيمينك وكل مما
يليك فما زالت تلك طعمتي بعد

Artinya : “Dari Umar bin Abi Salam berkata: “Ketika aku masih kecil aku berada di bawah

¹ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 172,...., 26

pengasuhan Rasulullah saw. Dan tanganku pernah bergerak (kesana kemari) di dalam piring besar, maka Rasulullah saw. Berkata kepadaku, “wahai anak bacalah basmalah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang dekat denganmu.” Maka selanjutnya cara makanku seperti itu.” (H.R Bukhari, no.4957)

Seperti yang telah dikemukakan pada hadis Nabi tersebut di atas, syariat Islam dalam ajarannya mengucapkan basmalah sebelum makan dan minum serta mengakhirinya dengan memuji Allah. Hal tersebut tidak lain merupakan termasuk bentuk rasa syukur terhadap Allah yang telah memberikan banyak nikmat.

b. *Scene 2*

Gambar 4.7 : Umma Membantu Nussa Mencari Buku PR



Dialog:
 Nussa : “Nggak ada hmm, disini pasti. Huh, kok nggak ada. Disini pasti ada, eheh hem, dimana sih...huh”.
 Umma : “Cari buku PR ya?”.
 Nussa : “Iya Umma, bisa telat nanti. Kemaren ada disini kok”.
 Umma : “Udah dicek dibawah selimut belum?”.

- Nussa : “Nussa yakin kemarin ada disini, tapi di kolong nggak ada, di meja belajar juga nggak ada. Tuh nggak a...hmm”.
- Umma : “Tuh kan... Nussa itu nggak sabaran sih”.

Tergambar dalam *scene* 2: Umma datang menghampiri Nussa di kamar yang sedang kebingungan mencari buku PR. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah agar berlaku tenang yakni tidak tergesa-gesa dimana terlihat adegan Nussa sedang bingung mencari-cari buku dan Umma menghampirinya untuk membantu menemukan buku tersebut. Adegan ini memberi pemahaman bahwa Nussa tergesa-gesa dan kurang teliti dalam mencari sesuatu. Tergesa-gesa (*al-‘ajalah*) merupakan salah satu sifat manusia yang disebabkan oleh besarnya keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan serta sedikitnya kesabaran yang ada padanya.² Sifat tersebut termasuk pada akhlak *madzmumah* dan harus dihindari. Salah satu ulama’ Dzun Nun mengatakan:

ذوالنون يقول: (أربع خلال لها ثمرة: العجلة،
والعجب، واللحاجة، والشرة، فثمرة اللجاجة الدامة، وثمره
العجب البغض، وثمره اللجاجة) الحيرة، وثمره الشرة الفاقة

Artinya : “Dzun Nun (Tsauban bi Ibrahim) *rahimahullah* berkata, “Ada empat perkara buruk yang menghasilkan buah: tergesa-gesa yang buahnya penyesalan, kagum pada dirinya sendiri yang buahnya adalah kebencian, keras kepala yang buahnya

² Firdaus, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ANJURAN MAKAN DENGAN TIGA JARI,” *Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 170, diakses pada 21 April, 2021, <https://core.ac.uk/nilainilai/pendidikan/dalam/anjuran/makan/dengan/tiga/jari/>

adalah kebingungan, dan rakus adalah kemiskinan”.

Adapun faktor utama munculnya sifat tergesa-gesa yang menyebabkan manusia terjatuh pada kesalahan adalah setan yakni musuh terbesar manusia.³ Rasulullah SAW. bersabda dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh sahabat Anas bin malik ra.:

التأني من الله والعجلة من الشيطان

Artinya : “Ketenangan itu datangnya dari Allah, sedangkan tergesa-gesa itu datangnya dari setan”. (HR. Abu Ya’la)

Dari kedua hadist tersebut dapat dipahami bahwa sifat tergesa-gesa atau terburu-buru (*al-‘ajalah*) menjadi bagian dari akhlak terhadap diri sendiri dan termasuk pada akhlak *madzmumah* karena sifat tersebut timbul dari bisikan setan dan akan membawa kita pada penyesalan dikemudian hari. Seperti dalam adegan di *scene 2*, Nussa mencari buku dengan tergesa-gesa dan hasilnya yang didapat hanya penyesalan yang berupa sifat amarah pada saat mencari buku tersebut dengan intonasi yang berbeda “Nggak ada hmm, disini pasti. Huh, kok nggak ada. Disini pasti ada, eheh hem, dimana sih...huh” “Bisa telat nanti” dan “Nussa yakin kemarin ada disini, tapi di kolong nggak ada, di meja belajar juga nggak ada. Tuh nggak a...hmm”. Adapun sifat tenang yang ditunjukkan Umma dalam membantu Nussa menemukan buku PR “Udah dicek di bawah selimut belum?” “Tuh kan, Nussa itu nggak sabaran sih”. Hal ini dapat dikatakan bahwa berlaku tenang sangat dibutuhkan dalam menghadapi segala sesuatu dimana dari sifat tenang tersebut akan membawa pada tindakan yang dibenarkan oleh Allah.

³ Firdaus, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ANJURAN MAKAN DENGAN TIGA JARI,” 170

c. Scene 3

Gambar 4.8 : Nussa dan Rarra Berangkat ke Sekolah



Dialog:
 Nussa : “Nussa berangkat dulu ya Umma”.
 Rarra : “Rarra juga Umma”.
 Nussa dan Rarra : “Assalamu ’alaikum”.
 Umma : “Wa’alaikumussalam”.
 Nussa : “Da da.. Umma”.
 Umma : “Nussa, Rarra tunggu.. bekal makanannya ketinggalan”.

Tergambar dalam *scene 3* : Nussa dan Rarra mencium tangan Umma dan mengucapkan salam sebelum berangkat ke sekolah. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah sikap hormat kepada orang tua yakni dengan mencium tangan orang tua sebelum berangkat ke sekolah dan mengucapkan salam. Berpamitan dengan kedua orang tua sebelum bepergian merupakan termasuk bagian dari akhlak terhadap orang tua, dimana hal tersebut menunjukkan rasa hormat anak terhadap orang yang lebih tua. Sebagai seorang muslim yang baik tentu mengetahui bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana kita wajib selalu berbakti kepadanya yakni dengan melakukan sesuatu yang diperintahkan dan berusaha untuk tidak membangkangnya. Begitupun dengan orang tua, pasti

memiliki harapan yang besar kepada anak-anaknya agar kelak menjadi anak yang shaleh serta berbakti kepadanya.⁴ Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
 إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
 كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ
 لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
 الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
 صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka

⁴ Nur I'annah, “BIRR AL-WALIDAIN KONSEP RELASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM ISLAM,” *Buletin Psikologi* 25, no. 2 (2017): 115-116, diakses pada 20 April, 2021, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>

berdua telah mendidik aku di waktu kecil.
(Q.S Al-Isra': 23-24)⁵

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SWT. melarang kita agar sesekali tidak membuat orang tua merasa sedih dan sakit hati akibat dari perbuatan maupun dari sikap anaknya. Dan dalam ayat tersebut Allah memerintahkan agar seorang anak dapat memuliakan dan berbakti terhadap kedua orang tuanya. Sebagaimana sabda rasulullah SAW.

عن عبدالله بن عمرو عن النبي صلى الله عليه وسلم
قال رضى الرب في رضى الوالد وسخط الرب في
سخط الوالد

Artinya : “Dari Abdullah bin Amr r.a dari Nabi SAW., beliau bersabda: “Ridha Allah terdapat pada ridha orang tua, dan murka Allah juga terdapat pada murkanya orang tua.” (HR. Tirmidzi No. 1889)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa ketika seorang anak diridhai oleh orang tuanya disitulah Allah SWT. memberi ridhanya, begitupun sebaliknya dengan kemurkaan Allah yang juga terdapat pada murkanya orang tua. Kemudian kewajiban menghormati orang tua sebagaimana dalam sabda rasulullah SAW. yang berbunyi:

Artinya : “Abu ‘Amru Asy Syaibani berkata; telah mengabarkan kepada kami pemilik rumah ini, sambil menunjuk rumah Abdullah dia berkata; saya bertanya kepada Nabi SAW. ; “Amalan apakah yang paling dicintai Allah? Beliau bersabda: “Shalat tepat pada waktunya.” Dia bertanya lagi; “Kemudian apa?” Beliau menjawab: “Berbakti kepada kedua orang tua.” Dia bertanya lagi;

⁵ Al-Qur'an, Al-Isra' ayat 23-24, 284

“Kemudian apa lagi?” Beliau menjawab:
 “Berjuang di jalan Allah.” (HR. Bukhari)

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال جاء رجل الى رسل
 الله صلى الله عليه وسلم فقال يا رسول الله من أحق
 الناس بحسن صحابتي قال أمك قال ثم من قال ثم
 أمك قال ثم من قال ثم أمك قال ثم من قال ثم أبوك

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a dia berkata; “
 Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah
 SAW. sambil berkata; “Wahai Rasulullah,
 siapakah orang yang berhak aku berbakti
 kepadanya?” Beliau menjawab: “Ibumu.”
 Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa?”
 Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya
 lagi; “Kemudian siapa?” Dia menjawab:
 “Kemudian ayahmu.” (HR. Bukhari No.
 5971)

Jadi dari kedua hadist tersebut jelas dipahami
 bahwa kewajiban anak untuk menghormati dan
 menyayangi atau memuliakan kedua orang tua
 menjadi amal paling utama agar mendapatkan ridha
 dari Allah SWT.

d. *Scene 4*

Gambar 4.9 : Umma Merasa Pusing



Dialog:

Umma : “Beres, tinggal di dalam”. “Sekarang tinggal masak buat makan siang nanti”.
 “Astaghfirullah kenapa ini..”

Tergambar dalam *scene* 4 : saat Umma selesai membersihkan rumah, kemudian merapikan kamar Nussa tiba-tiba merasakan pusing. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton tentang sabar dalam memperoleh ujian, yang mana setiap makhluk yang hidup di dunia pasti akan mendapat ujian dari Allah SWT. salah satunya berupa ujian sakit. Allah menurunkan penyakit kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya, hal tersebut tidak lain untuk mengetahui diantara hamba-Nya yang dapat selalu bersyukur dan sabar dalam menghadapi segala macam ujian. Hal tersebut bagian dari akhlak terhadap diri sendiri dan termasuk dalam akhlak *mahmudah*. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. pada Q.S Al-Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
 الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا
 إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : “Dan sungguh akan kami berikan cobaan dengan suatu ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan: “Sesungguhnya kami

adalah milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali.” (Q.S Al-Baqarah:155-156)⁶

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT. memberikan banyak sekali ujian yang harus di hadapi diantaranya ujian berupa rasa takut dan kelaparan, kemudian kekurangan harta, bahkan ujian sakit dan musibah lainnya. Setiap manusia juga diberikan ujian sesuai dengan kemampuannya. Maka dari ujian yang diberikan tersebut akan menunjukkan bagaimana manusia menyikapinya.⁷ Tentunya dalam hal ini manusia diperintahkan untuk senantiasa bersabar dalam menghadapi dan menjalani segala ujian dari-Nya.

e. Scene 6

Gambar 4.10 : Nussa dan Rarra Sedih



Dialog:

Tante Dewi : “*Assalamu ’alaikum*”.

Nussa : “*Wa ’alaikumussalam*”. “Ooh, tante Dewi. Bukannya tadi tante sama Umma? Ummanya mana?”.

Tante Dewi : “Begini nih, hmm.. Nussa, Rarra, sini deh sebentar tante mau ngomong nih”.

Nussa dan Rarra : “Iyah”.

⁶ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 155-156,..., 24

⁷ DK. Amalia, “KEKUATAN SABAR DAN TAWAKAL DALAM MENGHADAPI UJIAN DAN COBAAN,” DKamalia (Artikel), 20 April, 2021, <http://mgt.unida.gontor.ac.id/kekuatan-sabar-dan-tawakal-dalam-menghadapi-ujian-dan-cobaan/>

- Nussa : “Kenapa tante?”
 Tante Dewi : “Jadi, betul tadi tante sama Umma ke rumah sakit, lalu Umma ketemu sama dokter diperiksa dan dokter mengatakan kalo Umma sakit”
 Nussa : “*Astaghfirullah hal adzim, Umma, Ra*”
 Rarra : “Ha, iyah.. tante”

Tergambar dalam *scene* 6 : Nussa dan Rarra kaget saat tante Dewi memberitahu mereka bahwa Umma dirawat di rumah sakit. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah sikap sabar dalam memperoleh ujian dimana ketika Nussa dan Rarra diberi kabar oleh tante Dewi bahwa Ummanya sakit, yang ditunjukkan pada dialog ketika tante Dewi mengatakan “Jadi, betul tadi tante sama Umma ke rumah sakit, lalu Umma ketemu sama dokter diperiksa dan dokter mengatakan kalo Umma sakit”. Nussa dan Rarra seketika menyebut lafadz “*astaghfirullah, Umma Ra..*”. Umma ialah sosok ibu yang sempurna bagi Nussa dan Rarra dimana Umma selalu menjadi penolong bagi anak-anaknya serta selalu sigap dalam memenuhi persoalan kebutuhan Nussa dan Rarra. Dalam Islam bersikap sabar dibagi menjadi tiga diantaranya: *Pertama*, sabar dalam ketaatan kepada Allah. *Kedua*, sabar dari kemaksiatan. Dan *Ketiga*, sabar ketika mendapat serta mendengar cobaan. Dalam hal ini berkaitan dengan sabar saat mendengar musibah yakni sikap tabah hati dalam menyikapi sesuatu yang dirasa sulit, berat atau pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh lapang dan hati yang tulus.⁸ Sifat sabar menjadi bagian dari akhlak terhadap diri sendiri dan termasuk dalam akhlak *mahmudah* yang dapat meningkatkan

⁸ Ulfa Muaziroh, “AKTUALISASI KONSEP SABAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN,” *At-Tibyan* 3, no. 2 (2018): 204-205, diakses pada 20 April, 2021, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan>

derajat manusia kelak. Oleh karena itu hal yang tidak dapat terpisahkan dari sifat sabar ialah berserah diri serta ridha kepada Allah. Hal tersebut juga dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW.:

Artinya : “Tidak ada pemberian dan yang dikaruniakan kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas dari pada sabar”. (H.R Bukhari, Muslim)

Dalam hadist tersebut dapat dipahami bahwa orang yang mempunyai sifat sabar termasuk didalamnya sifat sabar dalam menerima ujian dan menghadapinya dengan berserah diri tanpa mengeluh maka Allah akan memberikan karunia berupa keberkahan, rahmat, serta petunjuk.

f. *Scene 7*

Gambar 4.11 : Nussa Sarapan Roti Telur



Dialog:

Nussa : “Ha, *Astaghfirullah hal adzim*, aduh mandi-mandi”

Rarra : “Kak Nussa nggak enak. Hmm”

Nussa : “Aem..”. (Menggigit roti telur gosong buatan tante Dewi).

Tergambar dalam *scene 7* : Nussa dan Rarra sarapan roti telur gosong buatan tante Dewi. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah bersyukur atas segala Nikmat yang diberi Allah SWT. yang mana Nussa dan Rarra sarapan roti telur yang nampak

gosong buatan tantenya. Pada awalnya tidak ingin mereka makan tetapi mereka tetap memakannya karena masih diberikan nikmat yakni masih bisa merasakan sarapan pagi saat Umma tidak di rumah. Dalam hal ini juga termasuk akhlak terhadap Allah hal ini dibuktikan dengan sikap menghargai makanan bukan semata mencari makanan enak saja tetapi sebagai bentuk rasa syukur.

Sikap menghargai makanan atau tidak mencela makanan dalam Islam termasuk salah satu adab makan dan minum, dimana hal tersebut dapat menyangkut beberapa aspek diantaranya menjaga hubungan silaturahmi antar sesama, dan menghargai rezeki yang diberikan oleh Allah.⁹ Sebagaimana diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah r.a Rasulullah bersabda:

ماعاب النبي صلى الله عليه وسلم طعاما قط أن
اشتهاه أكله وإن كرهه تركه

Artinya : “Rasulullah SAW tidak pernah mencela makanan sama sekali. Apabila beliau menyukainya, maka beliau memakannya. Dan apabila beliau tidak suka terhadapnya, maka beliau meninggalkannya (tidak memakannya).” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadist tersebut menegaskan bahwa Rasulullah tidak diperbolehkannya mencela makanan karena beliau sama sekali tidak pernah mencela makanan, pada hakikatnya makanan merupakan rezeki yang diberikan Allah sehingga tidak boleh dicela. Adapun adegan yang berkaitan dengan hal ini dapat dilihat pada saat Nussa melahap roti telur yang hampir sepenuhnya gosong, meskipun Rarra mengatakan “kak Nusaa, nggak enak” tetapi Nussa

⁹ Majid bin Su’ud al-’Uryan, Adab Makan dan Minum, terj. Muzafar Sahidu bin Mahsun, (Islam House.com, 2009), https://d1islamhouse.com_id_37_etiquettes_shareeah/pdf

tetap melahapnya tanpa mengatakan kata-kata celaan. Dari adegan tersebut dapat dikatakan bahwa Nussa menyadari besarnya nikmat Allah kepadanya dengan memudahkan mendapat makanan dan tentunya bersyukur nikmat tersebut.

g. Scene 8

Gambar 4.12 : Tante Dewi Meminta Maaf Kepada Nussa Dan Rarra



- Dialog:
- Nussa : “Tante Dewi, emh, ini ada soal, susah banget, bantuin ajarin Nussa yah”.
- Tante Dewi : “Ehm, eh maaf Nussa.. kenapa aduh, aduh Nussa maaf ya. Masih ngerjain ini nih, maaf banget”.
- Nussa : “Nggak, nggak tante, nggak jadi. Iya nggak papa tante”.
- Tante Dewi : “Tuh kan, ini nih yang salah. Kenapa bisa gini yah, kemaren kan harusnya...”.
- Rarra : “Tante Dewi, Rarra mau dibacain cerita sebelum tidur boleh ya?”.
- Tante Dewi : “Rarra sayang, tante minta maaf ya, tante Dewi harus selesain PRnya nih, coba Rarra lihat masih banyak banget kan”.
- Rarra : “Tapi kan, Rarra nggak bisa tidur kalau nggak dibacain, biasanya kan Umma yang bacain Rarra”.

- Tante Dewi : “Iya sayang, tante tau kok, nah gini deh, gimana kalau besok, besok nih tante Dewi janji bakal bacain dongeng buat Rarra”.
- Rarra : “Yaah”.
- Tante Dewi : “Sekarang Rarra tidur dulu ya”.
- Nussa : “hmm.”

Tergambar dalam *scene* 8 : Nussa sedang meminta bantuan tante Dewi untuk mengajarkan mengerjakan soal yang sulit, tetapi tante Dewi meminta maaf tidak bisa membantunya karena sedang sibuk mengerjakan laporan. Begitupun dengan Rarra yang meminta bantuan kepada tante Dewi untuk dibacakan dongeng sebelum tidur. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah meminta dan memberikan maaf kepada sesama. Meminta dan memberi maaf merupakan bagian dari akhlak terhadap diri sendiri yang termasuk pada akhlak *mahmudah* atau perbuatan yang baik. Meminta maaf merupakan bentuk dari kerendahan hati seseorang ketika menyadari telah melakukan suatu kesalahan baik dari perkataan atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Sedangkan memberi maaf merupakan satu proses dalam menghentikan perasaan jengkel, dendam, marah karena merasa didzalimi atau disakiti.¹⁰ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا
 أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya : “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan

¹⁰ Fuad Nashori, “MEMAAFKAN DAN MEMINTA MAAF,” Fuadnashori (Artikel), 22 April, 2021, <http://pikirdong.org/memaafkan-dan-meminta-maaf/>

(perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (QS. Al-Baqarah: 263)¹¹

Adapun dijelaskan juga dalam Al-Qur’an surat At-Taghobun ayat 14:

وَإِنْ تَعَفُّواْ وَتَصَفَّحُواْ وَتَغْفِرُواْ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ

Artinya : “...Dan jika kalian memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. At-Taghobun: 14)¹²

Dari kedua ayat Al-Qur’an tersebut dapat diketahui bahwa ucapan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pemberian sedekah dengan diiringi tindakan dari pemberi yang dapat menyakiti hati penerima. Orang yang meminta maaf atau orang yang memberi maaf ialah orang yang bertakwa kepada Allah serta perbuatan tersebut semata-mata untuk mengharap Ridho-Nya.

¹¹ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 263,...., 44

¹² Al-Qur’an, At-Taghobun ayat 14,...., 557

h. *Scene 9*

Gambar 4.13 : Nussa Membacakan Cerita Untuk Rarra



Dialog:

Nussa : “Ehm, gitu ba.. kalau malem Rarra dibacain cerita sebelum tidur, kalau ngga ntar Rarra ngga bisa tidur”.

Abba : “Nussa pasti bisa”.

Nussa : “Ra..”.

Rarra : “Ehm..”.

Nussa : “Nah ini ceritanya, pada suatu hari, orang yang tidak terkenal di bumi tapi terkenal di langit...”.

Rarra : “Wahh,..”.

Nussa : “Hihi..”.

Rarra : “Hoaam..”.

Nussa ; “Tamat deh”. “Alhamdulillah akhirnya Nussa berhasil bacain dongeng untuk Rarra sebelum tidur.”

Tergambar dalam *scene 9* : saat Rarra sedih karena tidak ada yang membacakan cerita sebelum tidur, Nussa datang menghampiri Rarra setelah mendapat pesan dari Abba bahwa “Nussa pasti bisa”. Nussa membacakan cerita sebelum tidur untuk Rarra sampai Rarra tertidur. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah tentang bersikap mandiri. Yang mana sikap mandiri adalah melakukan segala sesuatu dengan tidak bergantung kepada orang lain, dimana apa yang menjadi kewajiban atau tanggung jawab

dikerjakan dengan sendiri. Mandiri berarti melakukan sesuatu tanpa melibatkan bantuan dari orang lain dalam hal ini tentunya seseorang harus memiliki kemauan serta kemampuan untuk menerapkan sikap tersebut. Hal ini tergambarkan saat Nussa sedang membacakan dongeng atau cerita sebelum tidur untuk Rarra. Umma selalu membacakan dongeng sebelum tidur untuk Rarra. Kemudian saat Umma terjatuh sakit seketika Nussa yang menggantikan untuk membacakan dongeng sebelum tidur untuk Rarra. Hal ini terlihat pada percakapan Nussa dan Abba di telepon ketika Nussa sedang memberi kabar kepada Abba tentang Umma yang sedang dirawat di rumah sakit “Ehm, gitu ba.. kalau malem Rarra dibacain cerita sebelum tidur, kalau ngga ntar Rarra ngga bisa tidur”, kemudian Abba memberi semangat kepada Nussa bahwa “Nussa pasti bisa”. Dan Nussa bergegas menghampiri Rarra yang terlihat sedang sedih di kamar. Nussa membacakan cerita tentang orang yang tidak terkenal di bumi tetapi terkenal di akhirat, hal ini terlihat dalam dialognya “Nah ini ceritanya, pada suatu hari, orang yang tidak terkenal di bumi tapi terkenal di langit”. Rarrapun tersenyum dan kagum yang terlihat juga pada dialognya “Wahh” dan pada akhirnya Rarra tertidur. Nussa merasa lega melihat Rarra tertidur setelah dibacakan cerita olehnya, hal ini dapat dilihat pada dialog Nussa “Tamat deh”, “Alhamdulillah akhirnya Nussa berhasil bacain dongeng untuk Rarra sebelum tidur”. Dalam hal ini Nussa telah berhasil membacakan cerita sampai Rarra tertidur tanpa meminta bantuan orang lain yang mana sebelumnya hal tersebut dikerjakan oleh Umma. Sikap yang tergambarkan pada *scene* ini tersebut termasuk dalam akhlak *mahmudah* dan sikap tersebut merupakan bagian dari pada akhlak terhadap diri sendiri.¹³

¹³ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, 72-73

i. Scene 11

Gambar 4.14 : Nussa Melaksanakan Shalat



Dialog:

Nussa : “*Assalamu’alaikum Warahmatullah, Assalamu’alaikum Warahmatullahi*”.

Tergambarkan dalam *scene* 11: Nussa sedang tasyahud akhir kemudian mengakhiri shalat dengan salam. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah tentang beribadah yakni berupa melaksanakan shalat. Yang mana shalat merupakan peribadatan kepada Allah SWT. dengan ucapan dan perbuatan yang telah diketahui, diawali dengan *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan *salam* disertai syarat-syarat khusus dan dengan niat.¹⁴ Melaksanakan shalat sama halnya menjalankan rukun Islam yang kedua, karena shalat menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Shalat adalah salah satu ibadah mahdloh yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. maka dari itu shalat disebut juga sebagai tiang agama. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut:

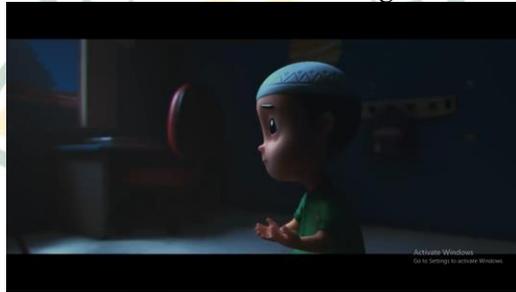
“Shalat adalah tiang agama, maka barang siapa yang menegakkannya berarti menegakkan shalat agama, dan barang siapa yang meninggalkannya berarti meruntuhkan agama.” (HR. Baihaqi dari Umar ra).

¹⁴ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, 68

Pada hakikatnya shalat adalah hubungan antara hamba dengan sang khalik (Tuhan), dan berdialog dengan Allah merupakan hal yang tidak mungkin dilaksanakan dengan kelalaian. Jika kita melaksanakan shalat dengan benar maka kita mampu melakukan komunikasi dengan baik terhadap Allah, sebaliknya jika kita melakukan dengan kelalaian yang terjadi adalah ketidak sempurnaan. Dari *scene* tersebut menunjukkan bahwa dalam film Nussa “Bundaku” memiliki pesan syari’ah yang berhubungan dengan ibadah yakni berupa shalat.

j. *Scene* 12

Gambar 4.15 : Nussa Sedang Berdo’a



Dialog:

Nussa : “Nussa nggak akan pernah bisa balas kebaikan dan kasih sayang Umma, Nussa cuma punya do’a untuk Umma, Abba, dan Rarra supaya kita semua dikumpulkan lagi disurganya Allah”.

Tergambarkan dalam *scene* 12: Nussa sedang menengadahkan kedua telapak tangannya sambil meminta kepada Allah SWT. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah tentang keimanan yakni berupa iman kepada Allah SWT serta iman kepada hari akhir.

Beriman kepada Allah SWT. menjadi inti yang mendasar dalam Islam, dimana dalam Islam

mewajibkan manusia untuk menyembah-Nya.¹⁵ Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ...

Artinya : “Sembahlah Allah dan Janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun...” (Q.S An-Nisa: 36)¹⁶

Kemudian Allah SWT. memberikan peringatan kepada manusia dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 48 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar” (Q.S An-Nisa: 48)¹⁷

Dari kedua surah tersebut dapat diketahui bahwa beriman kepada Allah SWT. serta meyakini ada-Nya merupakan hal yang wajib dan utama dalam Islam. Dan jangan sekali-kali menyekutukan-Nya karena perbuatan tersebut merupakan dosa yang besar tidak akan mendapat ampunan dari-Nya. Hal ini ditandai dengan berperilaku yang baik, serta

¹⁵ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, 53-54

¹⁶ Al-Qur'an, an-Nisa ayat 36, (Bandung: Departemen Agama RI Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2007), 84

¹⁷ Al-Qur'an, an-Nisa ayat 48..., 86

beribadah dengan bersungguh-sungguh semata-mata hanya ingin mendapat ridla-Nya.

Percaya dengan adanya hari akhir merupakan bagian dari pada rukun iman yang kelima dan sangat erat kaitannya dengan iman kepada Allah dimana hal ini berkaitan dengan keyakinan seseorang mengenai datangnya hari akhir atau hari kiamat. Dan pada hari itu juga seluruh umat manusia akan dibangkitkan oleh Allah dari alam kubur untuk dimintai pertanggung jawaban atas perbuatan yang dilakukan semasa hidup sebelum pada akhirnya menuju ke arah surga atau neraka.¹⁸ Surga dan Neraka merupakan dua tempat yang menjadi tujuan akhir dari perjalanan panjang yang telah dilalui manusia. Dimana surga merupakan tempat yang didalamnya penuh dengan kenikmatan dan penghuni dari tempat ini ialah mereka yang semasa hidupnya taat kepada Allah. dan neraka merupakan tempat yang di dalamnya penuh dengan kesengsaraan serta dihuni oleh mereka yang durhaka kepada-Nya.¹⁹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Fushilat ayat 31:

نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ
 وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا
 تَدْعُونَ

Artinya : “Di dalam surga kamu memperoleh apa (segala kenikmatan) yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa

¹⁸ Efa Ida. A, “PESAN MORAL KIAMAT PERSPEKTIF AL-QUR’AN,” *Hermeunetik* 7, no. 2 (2007): 304, diakses pada 20 April, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik>

¹⁹ Abd. Hamid, “SURGA DAN NERAKA DALAM INTERPRETASI IBN ’ARABI,” *El-Furqania* 6, no. 1 (2020): 54-55, diakses pada 21 April, 2021, <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania>

(segala kenikmatan) yang kamu minta.”
(Q.S Fushilat: 31)²⁰

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa di dalam surga nanti akan ada semua kenikmatan serta kebahagiaan yang diinginkan oleh manusia. Dimana kenikmatan tersebut jauh berbeda dengan kenikmatan yang ada di dunia termasuk didalamnya berupa dipertemukan kembali dengan keluarga di surga yang telah disiapkan oleh Allah. Hal tersebut terdapat dalam firman-Nya sebagai berikut:

جَنَّتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ
وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ
مِّن كُلِّ بَابٍ

Artinya : “(yaitu) surga ‘Adn yang mereka masuk kedalamnya bersama orang-orang shalih dari bapak-bapaknya, istri-istrinya, dan anak cucunya.” (Q.S Ar-Ra’d: 23)²¹

Maka dalam hal ini Allah dapat mempertemukan mereka kembali dengan orang-orang yang mereka cintai seperti orang tua, istri dan semua keturunan mereka yang shalih di surga ‘Adn. Nikmat dapat dipertemukan dan berkumpul dengan keluarga di surga nanti merupakan suatu kebahagiaan dan kenikmatan lebih yang diberikan oleh Allah bagi orang-orang yang beriman sehingga dapat mengangkat derajat keluarganya.

²⁰ Al-Qur’an, Fushilat ayat 31, ..., 480

²¹ Al-Qur’an, Ar-Ra’d ayat 23, ..., 252

k. *Scene 13*

Gambar 4.16 : Nussa Menyiapkan Sarapan



Dialog:

Tante Dewi : “*Astaghfirullah hal adzim*”
 “kesiangan ini, kesiangan, aduh anak-anak pasti telat. Aduh Nussa, Nussa bangun, sayang. Aduh ini pasti belum bangun kan.. aduh Nu..” “Loh kok nggak ada kemana?” “Aduh”.

Tante Dewi : “Hah?”.

Rarra : “Pagi tante Dewi”.

Nussa : “Eh, tante Dewi, sini tante”.

Rarra : “Yuk sarapan dulu, kak Nussa sudah buatin roti telur”.

Tante Dewi : “Wah, tante Dewi bangga banget, kirain Nussa masih tidur, karena tante Dewi kesiangan bangunin kalian, maafin tante Dewi yah..”.

Nussa : “Nggak apa-apa kok tante, yuk sarapan”.

Tergambar dalam *scene 13*: ketika tante Dewi bangun kesiangan, ternyata Nussa sudah bangun lebih pagi dan menyiapkan sarapan sebelum berangkat sekolah untuk Rarra dan tante Dewi. Dari gambar dan dialog di atas pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton adalah tentang bersikap mandiri dimana hal yang biasanya dilakukan oleh Umma ternyata Nussa juga bisa dan mampu untuk mengerjakannya sendiri. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut:

Artinya : “Rasulullah SAW. ditanya, “Pekerjaan apakah yang paling utama?” Rasulullah menjawab, “Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan semua perniagaan yang baik.” (HR. Thabrani dari Ibnu Umar)

Dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW. mengajarkan agar menjadi insan yang mandiri tidak untuk meminta-minta. Sikap mandiri yang tergambarkan pada *scene* 13 terlihat pada kesungguhan Nussa untuk bisa dan mampu mengerjakan sendiri dari apa yang menjadi tanggung jawab sebagai kakak untuk Rarra serta menggantikan peran Umma ketika beliau sedang tidak di rumah termasuk pada akhlak *mahmudah* yang terdapat pada akhlak terhadap diri sendiri.

1. Scene 14

Gambar 4.17: Nussa Menjenguk Umma di Rumah Sakit



Dialog:
 Nussa : “Makanya Umma cepet sembuh dong, biar bisa bikin roti telur yang enak lagi.” “Ehh, tapi sekarang Nussa juga bangun lebih pagi, udah gitu Nussa juga bisa rapiin tempat tidur sendiri Umma, pokoknya Umma nggak usah khawatir lagi deh.”
 Umma : “*MasyaAllah*” “pintarnya anak Umma”.

- Nussa : “Iya Umma”.
- Umma : “Terimakasih ya sayang, sudah jadi anak hebat buat Umma, Abba, dan Rarra.” “Umma seneng banget dengernya anak Umma sudah mandiri”.
- Rarra : “Rarra juga mandiri.” “Mandi sendiri, pakai baju sendiri, terus Rarra sarapan sendiri, tidur sendiri, hihihhi”.
- Umma : “Rarra juga pintar”.
- Rarra : “Oiyya Umma”.
- Umma : “Apa?, kenapa-kenapa?”.
- Rarra : “Roti telur buatan tante Dewi gosong”.
- Nussa : “Hihihhi iya Umma benar”.
- Umma : “Masa sih?” “hihhihi”.
- Tante Dewi : “Wah, wah.. ini pasti ngomongin tante yah, iya kan? Pasti kamu lagi nyeritain tentang roti terenak di dunia, meskipun gosong itu”.
- Rarra : “Iya gosong, gosong kayak panci Umma” “hihhihi”.
- Tante Dewi : “Sini-sini tante gelitikin”.

Tergambar dalam *scene* 14 : ketika Nussa menjenguk Umma di rumah sakit dan menceritakan semua yang terjadi saat Umma tidak ada di rumah mereka. Seketika Umma kagum dengan Nussa karena Nussa sudah mandiri, hal ini dibuktikan melalui dialog “Terimakasih ya sayang, sudah jadi anak hebat buat Umma, Abba, dan Rarra.” “Umma seneng banget dengernya anak Umma sudah mandiri”. Dari adegan pada *scene* 14 dalam film Nussa “Bundaku” memiliki pesan Akhlak yang termasuk dalam akhlak *mahmudah* yang terdapat pada akhlak terhadap diri sendiri.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pesan Dakwah

Allah SWT. menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengemban amanah yakni melaksanakan tugas kewajiban dalam menyebarkan kebaikan di jalan-Nya dengan penuh tanggung jawab agar dapat terwujudnya kemakmuran, keselamatan, dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²²

Dakwah dalam Islam menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim tanpa terkecuali.²³ Dengan berdakwah proses penyampaian agama Islam diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan dapat mengubah pandangan hidup, sifat, maupun sikap, dari yang kurang sesuai menjadi sesuai. Dalam hal ini tentunya sesuai dengan syari'at Islam sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Di era perkembangan teknologi, dakwah semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks, dimana teknologi disamakan dengan manusia untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah yang ada, dan tentu dalam menemukan inovasi baru.²⁴ Sebagai generasi penerus dalam menyebarkan kebaikan di jalan Allah SWT. penyampaian pesan dakwah haruslah dilakukan dengan cara yang tepat dengan melihat peluang yang menjadi kebutuhan di masyarakat.

Pemilihan media sebagai sarana dalam menyampaikan pesan dakwah sangatlah diperlukan agar dapat tersampaikan secara tepat dan menyeluruh. Sehubungan dengan hal tersebut dunia kini sedang memasuki era disrupsi 4.0 yang mana pada era ini pemanfaatan teknologi sebagai ciri utama seperti penggunaan internet, salah satunya pemanfaatan media

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2004), 17-20

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 151-152

²⁴ Anton Widodo dan Fathurohman, "Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Khabar* 1, no. 1, (2019): 50-56, diakses pada 16 Februari, 2020, <https://www.neliti.com/id/publications/301839/dakwah-di-era-revolusi-industri-40>

youtube sebagai pilihan dalam menyebarkan pesan dakwah.²⁵

Di kanal *youtube* Indonesia lebih didominasi oleh konten yang berkaitan dengan hiburan, sehingga berkurangnya konten yang bersifat informatif terkhusus konten untuk anak-anak yang bersifat mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut tim animasi “Nussa” berhasil menyesuaikan diri untuk menghadapi era disrupsi 4.0 ini dengan mengisi peluang sekaligus menjadi sebuah tantangan dengan inovasi baru yang digunakan dalam memberikan tontonan yang mengandung pesan Islami dan juga sekaligus dapat dijadikan sebagai tuntunan. Penyampaian pesan dakwah yang dikemas melalui sebuah karya seni berupa *audio-visual*, salah satunya berupa film dapat memberikan kemudahan bagi khalayak umum dalam memahami pesan atau nilai ke-Islaman yang terkandung dalam film baik dari dialog maupun adegan itu sendiri.

Hasil temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi yang sebelumnya ditetapkan peneliti. Dalam film animasi Nussa “Bundaku” menyajikan pesan dakwah diantaranya: *Pertama*, pesan akidah, *Kedua*, pesan syari’ah, dan *ketiga*, pesan akhlak.

a. Pesan Akidah Dalam Film Animasi Nussa Episode Bundaku

Akidah merupakan dasar pokok keyakinan yang harus dimiliki seseorang untuk dijadikan sebagai pijakan dalam bersikap dan berperilaku setiap waktu.²⁶ Dalam hal ini setiap muslim harus mempunyai keyakinan terhadap Allah SWT. sebagai pencipta alam semesta dan seisinya dengan segala sifat maupun perbuatan-Nya.

²⁵ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri dalam Berbagai Bidang*, (Medan: Guepedia, 2019), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=j8KZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=buku+revolusi+industri+4.0&ots=ZtUI2JC40e&sig=yz_ZYsRTWFSIgVdjrIOJYdVSBjk&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20revolusi%20industri%204.0&f=false

²⁶ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 56

Akidah seseorang yang berkaitan dengan agama Islam seperti halnya terletak pada keyakinan bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar di sisi Allah SWT., keyakinan bahwa agama Islam adalah agama terakhir yang menyempurnakan syari'at yang diturunkan Allah SWT., keyakinan bahwa agama Islam merupakan agama yang bersifat *universal* bagi seluruh umat manusia dan berada di mana saja, serta keyakinan bahwa agama Islam mempunyai keseimbangan di dunia maupun di akhirat. Kemudian bahasan akidah dalam Islam terdapat dalam rukun iman, yakni iman kepada Allah SWT., iman kepada para malaikat, iman kepada kitab Allah SWT., iman kepada para rasul Allah SWT., iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha serta qadar Allah SWT.²⁷

Dari penjelasan di atas, hal tersebut tergambar pada dialog serta adegan dalam film animasi Nussa episode Bundaku yaitu dapat dilihat pada *scene* 12 pada gambar 4.15 terlihat pada malam hari Nussa berada di dalam sebuah ruangan sedang duduk di atas sajadah dan berdo'a kepada Allah SWT. dalam *scene* ini termasuk dalam kategori akidah yakni berupa iman kepada Allah SWT. serta iman kepada hari akhir karena di dalam do'anya Nussa meminta kepada Allah SWT. agar dapat dikumpulkan bersama keluarganya kelak di surga-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam film animasi Nussa episode Bundaku memiliki pesan akidah yang berkaitan dengan keimanan. Dimana iman kepada Allah menjadi inti dasar dalam Islam yang mewajibkan manusia untuk menyembah-Nya.

b. Pesan Syari'ah Dalam Film Animasi Nussa Episode Bundaku

Hukum atau syari'ah merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyari'atkan oleh Allah SWT. dan ditujukan untuk umat manusia, sehingga

²⁷ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 56-65

tidak terperosok dalam kejelekan.²⁸ Konsep pesan dakwah yang menyajikan unsur syari'ah harus menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum Islam mulai dari yang diwajibkan, sampai yang dilarang oleh Allah SWT.

Dari penjelasan di atas pesan syari'ah yang terdapat dalam film Nussa "Bundaku" tergambar pada *scene* 11 pada gambar 4.14 terlihat saat Nussa sedang tasyahud akhir kemudian mengucapkan kedua salam yang menandakan berakhirnya ibadah shalat. Dalam *scene* ini termasuk dalam kategori pesan syari'ah yang berkaitan dengan ibadah. Melaksanakan shalat merupakan kewajiban bagi seorang muslim dimana shalat adalah salah satu ibadah mahdloh yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. maka dari itu shalat disebut juga sebagai tiang agama.

c. **Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Episode Bundaku**

Akhlak merupakan tingkah laku yang sudah melekat dalam jiwa, sehingga melahirkan perbuatan yang secara spontan tanpa pemikiran maupun paksaan berupa perbuatan baik serta perbuatan buruk. Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.²⁹ Dimana akhlak dalam Islam mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT. seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. dalam berperilaku baik sebagaimana perilaku atau sifat-Nya.³⁰ Dalam hal ini terdapat dua pesan akhlak yakni: *Pertama*, akhlak terhadap Allah SWT. dan *Kedua*, akhlak terhadap sesama (akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, tetangga, masyarakat lainnya, termasuk juga akhlak terhadap hewan, tumbuhan, dan sebagainya). Adapun adegan dalam film Nussa

²⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,... , 26-27

²⁹ Tata Sukayat, *Komunikasi Dakwah*, ... 27

³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,... , 29-31.

“Bundaku” yang mengandung konsep pesan akhlak di *scene* 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 13, dan 14.

Pada gambar 4.6 *scene* 1 menggambarkan Umma selesai menyiapkan sarapan untuk Nussa dan Rarra, kemudian Umma mengingatkan agar membaca do'a terlebih dahulu. Dalam *scene* ini termasuk kedalam pesan akhlak terhadap Allah, karena membaca do'a sebelum makan merupakan bentuk rasa syukur atas segala nikmat Allah.

Pada gambar 4.7 *scene* 2 menggambarkan Nussa sedang tergesa-gesa mencari buku kemudian Umma menghampiri untuk membantu menemukan buku tersebut. Dalam *scene* ini termasuk pesan akhlak terhadap diri sendiri karena sifat tenang sangat dibutuhkan dalam menghadapi segala sesuatu, dimana dari sifat tenang dapat membawa pada tindakan yang dibenarkan oleh Allah.

Pada gambar 4.8 *scene* 3 menggambarkan Nussa dan Rarra mencium punggung tangan dan mengucapkan salam kepada Umma sebelum berangkat sekolah. Dalam *scene* ini termasuk pesan akhlak terhadap orang tua karena menghormati dan menyayangi kedua orang tua menjadi amal utama agar mendapat ridho dari Allah SWT.

Pada gambar 4.9 *scene* 4 menggambarkan terlihat Umma selesai membersihkan rumah tiba-tiba Umma merasa pusing dan jatuh sakit. Dalam *scene* ini termasuk pesan akhlak terhadap diri sendiri yang termasuk dalam akhlak *mahmudah* karena sabar dalam memperoleh ujian salah satunya berupa ujian sakit merupakan cara Allah SWT. untuk mengetahui hamba-Nya yang dapat selalu bersyukur.

Pada gambar 4.10 *scene* 6 menggambarkan ketika Nussa dan Rarra mendengar kabar dari tante Dewi bahwa Umma sakit. Dalam *scene* ini berkaitan dengan sabar saat mendengar musibah yakni sikap tabah hati dalam menyikapi sesuatu yang dirasa sulit dan harus diterima serta dihadapi dengan penuh lapang. Hal ini termasuk dalam akhlak diri sendiri.

Pada gambar 4.11 *scene* 7 menggambarkan Nussa kesiangn untuk bangun pagi karena saat pagi

dibangunkan oleh Ummanya. Kemudian Nussa dan Rarra sarapan roti telur buatan tante Dewi yang nampak gosong. Meskipun nampak gosong Nussa tetap memakannya. Dalam *scene* ini termasuk dalam pesan akhlak terhadap Allah hal ini dibuktikan dengan sikap Nussa dalam menghargai makanan.

Pada gambar 4.12 *scene* 8 menggambarkan tante Dewi sedang meminta maaf pada Nussa karena belum bisa membantu mengerjakan soal yang sulit dan Nussa memberikan maaf pada tante Dewi. Dalam *scene* ini termasuk dalam akhlak terhadap orang lain karena meminta dan memberi maaf merupakan bentuk dari kerendahan hati.

Pada gambar 4.13 *scene* 9 menggambarkan Nussa sedang membacakan dongeng sebelum tidur untuk Rarra. Dalam *scene* ini Nussa berhasil membacakan dongeng sampai Rarra tertidur. Hal tersebut biasanya dilakukan atau dikerjakan oleh Umma namun Nussa juga sudah bisa melakukannya tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri tersebut merupakan bagian dari akhlak diri sendiri.

Pada gambar 4.16 *scene* 13 menggambarkan Nussa sedang menyiapkan sarapan untuk Rarra dan tante Dewi. Dalam *scene* tersebut Nussa mempunyai kesungguhan untuk bisa dan mampu mengerjakan sendiri apa yang menjadi tanggung jawab sebagai kakak untuk Rarra. Hal tersebut termasuk pada akhlak terhadap diri sendiri.

Pada gambar 4.17 *scene* 14 menggambarkan Nussa menceritakan semua yang terjadi di rumah selama tidak ada Umma. Seketika Umma kagum dengan Nussa dan Rarra karena sudah bisa mengerjakan hal yang sebelumnya belum bisa dikerjakan sendiri. dari *scene* ini termasuk dalam akhlak terhadap diri sendiri.

Dari beberapa *scene* diatas mengandung pesan dakwah akhlak dan menunjukkan bahwa film animasi Nussa episode Bundaku ini memberikan pengetahuan kepada penonton untuk berbuat baik serta larangan untuk berbuat kemungkaran sehingga penonton dapat mengaplikasikannya sebagai koreksi dari pemahaman

khalayak mengenai suatu pesan dakwah yang belum sesuai, kemudian dapat juga digunakan untuk mengatasi sikap atau perilaku menyimpang yang terdapat di masyarakat.³¹ Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain terlebih kepada kedua orang tua. Dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa setiap umat muslim hendaklah untuk menghormati kedua orang tua sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-24 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
 إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
 كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ
 لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
 الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
 صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah,

³¹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, 25-26

“Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S Al-isra’: 23-24)³²

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa seorang anak wajib untuk berbakti, mendoakan, dan taat kepada orang tua. Sebab, hal tersebut merupakan sikap dan perbuatan yang terpuji. Dalam hal ini orang yang berbakti pada kedua orang tua do’anya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah SWT. karena ridha-Nya terletak pada ridhanya orang tua. Pada film animasi Nussa episode Bundaku terdapat beberapa pesan dakwah diantaranya mengenai pesan akidah, syari’ah, dan akhlak yang divisualisasikan melalui adegan serta dialog antar tokoh. Sebagian dalam episode ini mengandung pesan akhlak, namun juga terdapat pesan mengenai keimanan, serta tanggung jawab sebagai seorang muslim.

Di dalam sebuah film animasi tentu memiliki tahapan-tahapan proses produksi yang harus dilalui sehingga pada akhirnya akan menjadi satu video final yang dapat ditampilkan. Disinilah seorang animator dapat mengembangkan imajinasi serta kreativitasnya mulai dari penentuan ide atau konsep. Kemudian penentuan alur cerita, penokohan, latar, serta dalam proses pembentukan karakter tokoh mulai dari desain tokoh, pewarnaan secara detail, proses menggerakkan suatu gambar, dan didukung dengan pengisi suara sehingga gambar dapat terlihat bergerak dan memiliki suara yang selaras seakan-akan gambar tersebut terlihat lebih hidup. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi emosi penonton film animasi Nussa episode Bundaku.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengungkapkan situasi di satu adegannya tidak hanya menekankan kemampuan para animatornya dalam penggambaran dan latar situasi didalamnya melainkan juga dari peran pengisi suara dalam membawakan

³² Al-Qur’an, Al-Isra’ ayat 23-24, 284

karakter masing-masing tokoh dalam film animasi Nussa episode Bundaku. Sehingga dapat memperjelas pesan apa yang ingin disampaikan melalui film animasi tersebut. Selain itu juga dalam proses penentuan konsep, alur cerita, penokohan, maupun latar yang turut berperan untuk memberikan simbol-simbol seperti pewarnaan busana, pencahayaan pada obyek utama, latar depan maupun latar belakang dan perpindahan dari adegan satu ke adegan selanjutnya sangat penting dalam mengungkapkan ekspresi dan perbedaan dalam tiap adegannya. Dari proses keseluruhan yang mendukung tersebutlah akan menjadi kesatuan yang indah dan pesan yang terdapat didalamnya dapat tersampaikan kepada penonton.

Film animasi Nussa menyajikan konsep *edutainment* yakni gabungan antara pembelajaran dan juga hiburan. Jadi film animasi Nussa episode Bundaku dapat dijadikan sebagai tontonan sekaligus menjadi tuntunan. Yang mana banyak pesan-pesan yang divisualisasikan dalam film animasi Nussa episode Bundaku baik berupa ajakan maupun peringatan yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Film animasi sebagai media *audio-visual* yang dapat menjelaskan secara langsung pesan dan nilai dakwah seperti apa yang akan ditayangkan dan menjadi tayangan yang bermanfaat bagi para penonton.

